

ABSTRAK

Kabupaten Kebumen sebagai salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah. Produksi perikanan tangkap dan budidaya Kabupaten Kebumen masing-masing mencapai 9,5 ribu ton dan 3,5 ribu ton pada tahun 2024. Namun demikian, potensi sektor kelautan dan perikanan yang ada belum mampu berkontribusi pada peningkatan perekonomian daerah. Tercatat pada tahun 2024, Kabupaten Kebumen memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Kebumen belum dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu, diperlukan penataan dalam pengelolaan potensi sektor kelautan dan perikanan guna mengoptimalkan pengembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Kebumen dalam kerangka pengembangan wilayah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama dalam penyusunan pengembangan kawasan minapolitan. Penelitian ini difokuskan pada 5 sasaran utama yang dianalisis melalui metode pendekatan kuantitatif, seperti teknik analisis skoring, analisis spasial, analisis ketersediaan fasilitas, dan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis, kawasan minapolitan di Kabupaten Kebumen diarahkan menjadi 4 sentra kawasan minapolitan, yaitu sentra perikanan tangkap laut, sentra perikanan budidaya air payau, sentra perikanan budidaya air tawar, dan sentra perikanan budidaya minapadi. Masing-masing sentra memiliki zona inti dan zona pendukung yang teridentifikasi didominasi oleh lahan pertanian basah, serta zona keterkaitan teridentifikasi pada lahan terbangun. Zona inti sebagai sentra produksi kawasan minapolitan memiliki luasan 8.810,94 Ha yang tersebar pada Kecamatan Ayah, Puring, Petanahan, Klirong, Mirit, Alian, Poncowarno, Kebumen, Kuwarasan, dan Sempor. Sementara itu, untuk zona pendukung pada setiap sentra menunjukkan adanya tumpang tindih, yang memberikan arti bahwa beberapa wilayah memiliki peran ganda dalam mendukung pengolahan hasil dari beberapa sentra produksi kawasan minapolitan. Luasan zona pendukung adalah 18.986,45 Ha yang tersebar pada Kecamatan Adimulyo, Alian, Ambal, Ayah, Bonorowo, Buayan, Buluspesantren, Gombong, Karanganyar, Kebumen, Klirong, Kutowinangun, Kuwarasan, Mirit, Padureso, Pejagoan, Petanahan, Poncowarno, Prembun, Puring, Rowokele, Sempor, dan Sruweng. Kemudian, zona keterkaitan memiliki luasan 29.643,50 Ha dan tersebar di seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Sadang dan Padureso.

Setiap zona pada setiap sentra kawasan minapolitan diarahkan untuk meningkatkan fungsi zona melalui pengadaan fasilitas (produksi, pengolahan, penunjang, dan pemasaran), serta pengaturan klasifikasi kegiatan dalam pemanfaatan ruang. Namun demikian, gap antara kondisi saat ini dengan arahan yang ditetapkan, seperti belum meratanya ketersediaan fasilitas pada wilayah berproduktivitas tinggi, serta rendahnya produktivitas pada wilayah yang telah memiliki fasilitas pendukung. Adanya gap ini, menunjukkan tidak optimalnya efisiensi rantai produksi, rendahnya nilai tambah produk, serta terbatasnya peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kawasan minapolitan perlu diarahkan pada penyediaan fasilitas dasar berbasis spasial, serta penyesuaian kebijakan tata ruang dan infrastruktur agar pengembangan kawasan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Minapolitan, Pengembangan Wilayah, Wilayah Pesisir, Perikanan, Kabupaten Kebumen